

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia mengalami masalah gizi ganda, yaitu masalah gizi kurang dan masalah gizi lebih. Masalah gizi kurang umumnya disebabkan oleh kemiskinan, kurang persediaan pangan, kualitas lingkungan yang kurang baik (sanitasi lingkungan yang tidak baik), pengetahuan masyarakat tentang gizi menu seimbang dan kesehatan yang kurang dan adanya daerah yang kurang iodium. Masalah gizi lebih disebabkan oleh kemajuan ekonomi pada masyarakat dan kurangnya pengetahuan yang kurang tentang gizi, kesehatan dan menu seimbang (Almatsier, 2004).

Kekurangan gizi dapat mengakibatkan gagal tumbuh kembang dan meningkatkan angka kematian dan kesakitan dan penyakit terutama pada kelompok usia rawan gizi yaitu Balita. Balita merupakan kelompok rawan menderita akibat kurang gizi dan jumlahnya cukup besar dalam populasi (Suhadi, 2009).

Faktor primer terjadinya masalah gizi karena kurangnya kuantitas dan kualitas susunan makanan seseorang (Almatsier, 2003). Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan dan ketrampilan dalam mengolah makanan (Santoso, 1999).

Pengetahuan gizi merupakan pengetahuan tentang makanan dan zat gizi, sumber - sumber zat gizi pada makanan, makanan yang aman dikonsumsi sehingga tidak menimbulkan penyakit dan cara mengolah makanan yang baik agar zat gizi dalam makanan tidak hilang serta bagaimana hidup sehat (Notoatmojo, 2003). Berdasarkan hasil penelitian

yang dilakukan oleh Isnansyah (2006), faktor yang berhubungan dengan status gizi balita di pengaruhi oleh tingkat pendidikan ibu, pekerjaan ibu dan pendapatan keluarga. Hasil penelitian Taufiqurrahman (2013) menunjukkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi balita.

Masalah gizi pada anak balita juga dipengaruhi oleh pola asuh orang tua, yaitu pengaturan pola makan balita oleh ibu. Salah satu contoh saat balita tidak mau minum susu dan makan, orang tua membiarkan saja dan terkadang beberapa orang tua hanya memberikan balita minuman pengganti yaitu dengan air gula yang hanya mengandung kalori, dan menyebabkan balita mengalami gizi buruk (Pribawaningsih, 2009).

Soetjiningsih dkk (2002) menyatakan, dalam pemenuhan gizi anak balita, ibu harus mampu dalam mengatur menu seimbang untuk balita karena balita belum mampu mengurus dan melakukannya sendiri. Pada usia ini anak balita mengalami tumbuh kembang secara optimal, sehingga memerlukan pemenuhan nutrisi. Ibu mampu memilih bahan makanan, mengolah sampai menyajikan makanan dengan menu seimbang. Menu disajikan sesuai kebutuhan energi dalam sehari, baik dalam bentuk makanan yang lengkap ataupun makanan kecil (snack) (Almatsier, 2003).

Prevalensi balita kurang gizi (balita yang mempunyai berat badan kurang) pada tahun 2010 secara nasional adalah sebesar 17,9 % diantaranya 4,9 % yang gizi buruk. Prevalensi balita gizi kurang di Provinsi Jawa Tengah 12,4 % diantaranya 3,3 % gizi buruk (Riskesdas, 2010).

Prevalensi balita yang gizi kurang di Kabupaten Sragen pada tahun 2012 sebesar 3,2% dan gizi buruk balita di Sragen sebesar 0,4%. Berdasarkan data status gizi balita puskesmas Kalijambe pada tahun 2012, Kecamatan Kalijambe mempunyai prevalensi jumlah gizi kurang balita terbesar yaitu 10,8% dan gizi buruk 1,7% balita, sedangkan untuk Desa Ngebung mempunyai prevalensi gizi kurang dan gizi buruk sebesar 19,2 % (Dinkes Sragen, 2012). Angka tersebut merupakan angka yang tinggi. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian di Desa Ngebung Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen, untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dan pola asuh ibu tentang gizi dengan status gizi balita dan memperbaiki pengetahuan ibu dan pola asuh atau pola pikir tentang gizi dan memperbaiki status gizi balita di Desa Ngebung Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

“Apakah ada hubungan antara pengetahuan ibu dan pola asuh Gizi terhadap Status Gizi Balita di Desa Ngebung Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen ? ”

C. Tujuan

Tujuan penelitian ini terdiri dari :

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dan pola asuh gizi terhadap status gizi Balita di Desa Ngebung Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen

2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi
- b. Mendiskripsikan pola asuh gizi
- c. Mendiskripsikan status gizi anak balita
- d. Menganalisa hubungan tingkat pengetahuan ibu dan pola asuh gizi terhadap status gizi balita di desa Ngebung, Kecamatan Kalijambe, Kabupaten Sragen

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat Desa Ngebung

Memperoleh gambaran dan informasi mengenai hubungan pengetahuan dan pola asuh gizi dan status gizi sehingga bisa dijadikan pedoman untuk memperbaiki status gizi.

2. Bagi Puskesmas Kalijambe

Sebagai bahan informasi untuk memperbaiki masalah gizi balita dan untuk menentukan kebijakan dalam penanganan masalah gizi.

3. Bagi institusi pendidikan Gizi UMS

Sebagai bahan masukan untuk menambah bahan pustaka serta meningkatkan pengetahuan dan wawasan mahasiswa serta pembaca

pada umumnya tentang hubungan pengetahuan dan pola asuh ibu tentang gizi dengan status gizi balita di Desa Ngebung Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen.